

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data dari penelitian yang dilakukan telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai peranan penyuluh agama Islam fungsional dalam dakwah Islamiyah di Kecamatan Banjarmasin Barat. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peranan yang dilakukan penyuluh agama Islam fungsional meliputi, majlis taklim yang dilaksanakan secara rutin setiap minggu sekali atau sebulan sekali, dilakukan di berbagai tempat baik di rumah-rumah jamaah, di Masjid maupun di Langgar. Memberikan penasehatan perkawinan (catin) yang rutin dilaksanakan pada hari Selasa dari jam 09.00-10.00 yang dilaksanakan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Banjarmasin Barat. Memberikan layanan bimbingan dan penyuluhan, baik secara individu maupun kelompok dalam mengenai permasalahan yang dihadapi baik masalah keagamaan, masalah pribadi, keluarga maupun sosial. Di lembaga pemasyarakatan (LP), penyuluh agama Islam fungsional memiliki peranan melakukan pembinaan keagamaan terhadap napi laki-laki dan napi perempuan, dengan cara pembelajaran alquran dan kandungannya, maulid habsy, serta ceramah agama. Peranan pembinaan yang dimiliki penyuluh agama Islam fungsional sesuai dengan pangkat dan kreatifitas masing-masing.

2. Faktor penunjang penyuluh agama Islam fungsional dalam dakwah Islamiyah antara lain: kepribadian penyuluh agama Islam (da'i) dilihat dari daya tarik kepribadian dan karakter seseorang penyuluh agama Islam dari tingginya intensitas dakwah, materi yang disampaikan, serta antusias masyarakat menjadi penentu keberhasilan dakwah Islamiyah. Masyarakat dalam kondisi masyarakat Kecamatan Banjarmasin Barat tergolong religius juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam dakwah Islamiyah. Sarana transportasi salah satunya menggunakan roda dua juga merupakan faktor penunjang dalam melakukan kegiatan dakwah Islamiyah.

Sedangkan faktor penghambat dalam dakwah Islamiyah adalah fasilitas baik fasilitas tempat ruangan, dan fasilitas keagamaan. Kehadiran mad'u juga menjadi faktor penghambat karena kurang efektif dalam kegiatan dakwah Islamiyah, dan ditambah lagi kurangnya tenaga penyuluh agama Islam fungsional.

B. Saran-Saran

Berdasarkan akhir dari skripsi ini, ada beberapa saran yang akan disampaikan menyangkut hasil penelitian yaitu:

1. Penyuluh agama Islam fungsional dalam kegiatan pembinaan dakwah Islamiyah yang dilakukan harus selalu meningkatkan peranan pembinaan yang menjadi sasaran pelaksanaan dakwah Islamiyah, karena sebagaimana diketahui bahwa hanya sebagian kecil dari penyuluh agama Islam fungsional yang memiliki tempat binaan dalam

dakwah Islamiyah, dan juga dalam menyampaikan penasehatan perkawinan (catin), hendaknya ada buku panduan dari setiap masing-masing penyuluh agama Islam fungsional.

2. Bimbingan Masyarakat Islam (Bimas Islam) selaku koordinator penyuluh agama Islam fungsional dalam membina masyarakat, diharapkan agar selalu memonitor dan mengevaluasi setiap kegiatan peranan yang dibina penyuluh agama Islam fungsional, sehingga dapat memberikan solusi dalam setiap penghambat yang dihadapi, karena mengingat ruang lingkup persoalan masyarakat dalam melakukan dakwah yang semakin luas, serta kebutuhan yang semakin tinggi akan berpengaruh pada kelancaran kegiatan peranan pembinaan dakwah Islamiyah.
3. Diharapkan adanya dukungan dari masyarakat Kecamatan Banjarmasin Barat dalam setiap bentuk peranan kegiatan dakwah, guna melaksanakan program yang dilaksanakan penyuluh agama Islam fungsional sehingga dapat terlaksana secara berkesinambungan dan dapat mencerminkan Kecamatan Banjarmasin Barat secara religius.